

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT PENERIMAAN MASYARAKAT DALAM
KEHADIRAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA
MASYARAKAT DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh :

NUR INAYAH

2017210540

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Inayah

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 November 1998

NIM : 2017210540

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Penerimaan Masyarakat Dalam Kehadiran *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal :

Tanggal :

(Burhanudin, SE., M.Si., PH.D)
(NIDN: 071 9047701)

(Mellyza Silvy SE..M.Si)
(NIDN : 0701037201)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT PENERIMAAN MASYARAKAT DALAM KEHADIRAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA MASYARAKAT DI SURABAYA

Nur Inayah

STIE Perbanas Surabaya

Email : n.inayah14@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

Mellyza Silvy, S.E., M.Si.

STIE Perbanas Surabaya

Email : meliza@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

Abstract

This study is an experimental study that aims to examine the relationship between financial literacy and the level of public acceptance of financial technology towards financial inclusion. A sample of 225 respondents was taken in the Surabaya area by means of purposive sampling. Characteristics of respondents such as they are domiciled in Surabaya and have a bank account for more than one month. By using Multiple Regression Analysis on WrapPLS 7.0, this study found that financial literacy has a positive and insignificant relationship with financial inclusion while financial technology has a significant positive relationship with financial inclusion.

Keywords : financial inclusion, financial literacy, financial technology

Pendahuluan

Inklusi keuangan merupakan proses yang memberikan kemudahan dalam akses, ketersediaan dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi (Ummah, Nuryartono, Anggraeni 2018). Masyarakat Indonesia memiliki kebutuhan dalam akses keuangan untuk membantu pemerataan ekonomi nasional. Menurut Tillman & Ehrbeck (2014), peningkatan inklusi keuangan akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang berkelanjutan dan mendukung stabilitas sistem keuangan, jika seluruh lapisan masyarakat bisa menikmati layanan keuangan secara efektif dan efisien. Inklusi keuangan dapat dengan mudah ditingkatkan terutama di kota besar, namun Surabaya justru memiliki tingkat inklusi keuangan yang paling rendah di Jawa Timur.

Inklusi keuangan kini menjadi fokus utama pemerintah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan alasan pentingnya inklusi keuangan yaitu, (1) inklusi keuangan diyakini

sejalan dan berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi dan meluasnya akses keuangan dapat mengurangi ketimpangan kesejahteraan masyarakat, (2) inklusi keuangan mendorong proses pemulihan ekonomi nasional, (3) inklusi keuangan sebagai pendukung resiliensi atau ketahanan ekonomi masyarakat dalam situasi dan kondisi apapun.

Dalam Revisi SNLKI (2017) menyebutkan bahwa literasi keuangan masyarakat akan berpengaruh positif dengan inklusi keuangan masyarakatnya, jika masyarakat memiliki literasi yang baik akan mampu mengambil keputusan tentang pemilihan dan pemanfaatan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, serta memahami manfaat dan risiko dari produk dan jasa keuangan. Berdasarkan strategi nasional keuangan inklusif (SKNI) target inklusi keuangan masyarakat Indonesia sudah mengalami peningkatan. Namun, tingkat inklusi keuangan penduduk tidak diikuti dengan peningkatan tingkat literasi keuangan penduduk secara signifikan.

Hasil SNLK yang diselenggarakan oleh OJK pada tahun 2013 persentase masyarakat yang berada di kelompok well literate hanya sebesar 21,8%, artinya dari setiap 100 penduduk hanya sekitar 22 orang yang termasuk kategori well literate. Maka kondisi seperti ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami tentang pengetahuan, keyakinan serta keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan tentang bagaimana mengoptimalkan kekayaan dengan cara efektif dan efisien dan masyarakat cenderung tidak memahami konsep keuangan dan tidak memiliki keyakinan untuk membuat keputusan keuangan, rendahnya pemahaman dan keterampilan terhadap konsep dan produk dan layanan jasa keuangan ini mengakibatkan kesenjangan pada masyarakat di setiap sektor jasa keuangan.

Dalam kondisi rendahnya tingkat literasi keuangan pada masyarakat seperti ini, era teknologi dan penetrasi internet justru berkembang sangat cepat seiring dengan besarnya permintaan masyarakat terhadap akses layanan keuangan. Hal tersebut dimanfaatkan oleh beberapa perusahaan, baik dari perbankan maupun non perbankan. Salah satu contoh, munculnya beberapa layanan jasa keuangan digital atau yang biasa disebut dengan financial technology. Menurut OJK (2017), inklusi keuangan nasional meningkat seiring meningkatnya penggunaan financial technology. Dikutip dari website BI, Badan internasional pengawas dan rekomendasi stabilitas keuangan global atau Financial Stability Board (FSB) membagi jenis financial technology ke dalam beberapa kategori yaitu Crowdfunding dan Peer to Peer Lending, Manajemen Risiko dan Investasi, Payment, Clearing dan Settlement, Market Aggregator. Hadirnya berbagai macam situs financial technology tersebut dapat memudahkan masyarakat dengan segala jenis kebutuhan yang diperlukan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah kondisi dimana seluruh masyarakat dapat dengan mudah mengakses produk dan layanan jasa keuangan (Gardeva & Rhyne, 2011). Menurut Durai & Stella (2014) menyebutkan bahwa inklusi keuangan adalah sebuah proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang memadai

dengan biaya yang terjangkau. Meilisa et al (2014) memaparkan bahwa inklusi keuangan adalah suatu keadaan dimana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia tanpa biaya yang tinggi. Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyebutkan ada beberapa indikator untuk mengukur inklusi keuangan yaitu ketersediaan/akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan.

Literasi keuangan

Berdasarkan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2016) literasi keuangan sebagai suatu bentuk kemampuan individu untuk dapat mengetahui dan memahami tentang persepsi dan risiko keuangan, keterampilan dan keyakinan diri untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka mensejahterakan keuangan pribadinya. Adapun menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Tingkat literasi keuangan di Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate* dan *not literate*. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur literasi keuangan menurut OJK (2016) adalah pengetahuan keuangan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku.

Hipotesis 1 : literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan

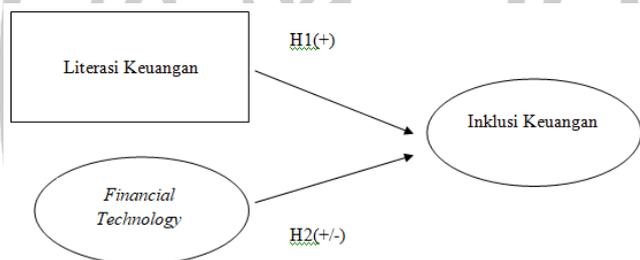
Financial Technology

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan *financial technology* menjelaskan bahwa *financial technology* merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Romanova & Kudinska (2016) menyatakan bahwa *financial technology* merupakan salah satu bisnis berbasis software

dan teknologi modern yang menyediakan jasa keuangan. *Financial technology* merupakan penggabungan sistem di bidang keuangan dengan teknologi yang memungkinkan pembelian dan penjualan produk atau jasa pada waktu yang berbeda dan ruang pasar yang berbeda (Freedman, 2006). Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer dalam hal ini *financial technology*. Menurut Davis (1989), TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk menerima teknologi dan perilaku penggunaannya. Maka digunakan indikator dari Davis (1989) untuk mengukur *financial technology* yaitu kegunaan & kemudahan serta manfaat.

Hipotesis 2 : *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

KERANGKA PEMIKIRAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini merupakan penelitian Survei Eksplanasi (*Explanatory Survey*). Menurut Sofian Effendi (2002) penelitian Explanative untuk menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Ditinjau dari metode pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian survei, yaitu peneliti mengumpulkan datanya dengan cara survey, yakni menyebarkan kuesioner yang berisi identitas responden, serta variabel-variabel yang diteliti. Selanjutnya jika ditinjau dari dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *Cross*

Sectional yaitu penelitian dilakukan dalam satu periode waktu. Berdasarkan jenis data dan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data primer, yang berasal melalui kuesioner yang disebarakan ke sejumlah responden yang menjadi sampel.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah inklusi keuangan pada masyarakat di Surabaya. (2) Variabel bebas (*Independent variable*) adalah literasi keuangan dan *financial technology*.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan yaitu sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal (Gardeva & Rhyne, 2011). Variabel ini dapat diukur dengan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap objek penelitian dengan kriteria range 1 sampai 4, yakni (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Berikut adalah rumus dalam mengukur literasi keuangan dengan skala rasio

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{pertanyaan}} \times 100\% =$$

3. *Financial Technology*

Financial technology menurut Romanova & Kudinska (2016) menyatakan bahwa fintech merupakan salah satu bisnis berbasis software dan teknologi modern yang menyediakan jasa keuangan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4, yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya adalah Masyarakat yang berada di kota Surabaya dengan rentang usia 18-37 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik non probability sampling atau non random sampling. Teknik yang digunakan adalah *purposive*, dengan kriteria individu yang merupakan masyarakat di Surabaya dengan rentang usia 18-37 tahun yang sudah memiliki akun bank selama minimal 1 bulan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data diperoleh peneliti secara langsung pengisian kuesioner dan hasil wawancara kepada beberapa responden. Kuesioner disebarkan kepada responden yang berada di wilayah Surabaya. Pada variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio. Inklusi keuangan dan financial technology diukur dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini termasuk dalam cross section karena penelitian dilakukan dalam satu periode. Kuisisioner disebarkan kepada responden yang berada di wilayah Surabaya melalui google form agar memudahkan peneliti dalam menjangkau responden inklusi keuangan pada masyarakat di Surabaya. Adapun kuesioner yang terkumpul yaitu sebanyak 247 dan yang dapat diolah adalah 225 kuesioner. Kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 22 kuesioner dikarenakan tidak memenuhi kriteria serta terdapat entry jawaban yang lebih dari satu kali.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti untuk tiap indikator variabel yang meliputi inklusi keuangan, literasi keuangan dan *financial technology*.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel inklusi keuangan pada indikator ketersediaan/akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan menjelaskan bahwa masyarakat di Surabaya memiliki nilai rata-rata sebesar 3.43 yang artinya bahwa mayoritas responden mudah

dalam mendapatkan akses layanan keuangan dan dapat merasakan manfaat dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

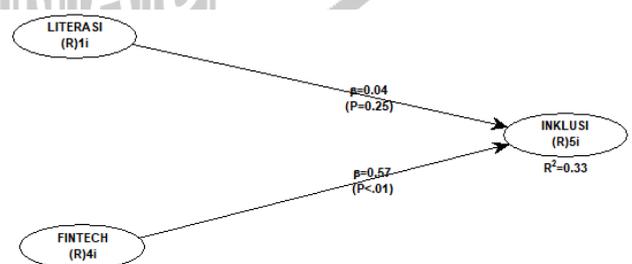
Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa mayoritas responden atau masyarakat di Surabaya memiliki tingkat tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pengetahuan keuangan yang hanya sebesar 78.6. Artinya, mayoritas responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik mengenai pengetahuan umum dan lembaga keuangan.

Pada indikator *financial technology* secara keseluruhan pernyataan FT1 sampai dengan FT4 diperoleh rata-rata sebesar 3.43 hal ini mencerminkan responden memahami dan cenderung menggunakan pembayaran secara online saat bertransaksi dan responden mendapat manfaat dari penggunaan *financial technology* yaitu praktis dan mudah serta akan beralih menggunakan *financial technology* saat bertransaksi.

Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk membuktikan dan menyimpulkan hipotesis dalam penelitian dengan alat uji statistik, analisis statistik yang digunakan yaitu Multiple Regression Analysis (MRA). Hasil pengolahan data setelah dilakukan pengujian model dengan program WrapPLS 7.0. maka dapat dianalisis tingkat validitas dan reabilitas. Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan metode WrapPLS.

Pengujian Hipotesis



Gambar 2
Hasil Estimasi Mode

Berdasarkan gambar hasil estimasi model diatas dapat diperoleh hasil output WrapPLS yang akan menjelaskan hasil hipotesis yang diajukan pada penelitian ini.

Hipotesis 1

Berdasarkan pada gambar 2, dapat diketahui dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Surabaya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Literasi keuangan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,04 dan *P-value* lebih dari 0.05.

Hipotesis 2

Berdasarkan pada gambar 2, dapat diketahui dengan hipotesis kedua yang telah dirumuskan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Surabaya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, variabel *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. *Financial technology* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,57 dan *P-value* kurang dari 0.05.

Nilai R²

Penelitian ini memiliki nilai R² sebesar 0.33 yang berarti bahwa variabel literasi keuangan dan *financial technology* memiliki pengaruh terhadap variabel inklusi keuangan sebesar 33% dan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

Pembahasan

Pembahasan ini yaitu untuk mengulas lebih lanjut mengenai analisis yang telah ditemukan sebelumnya agar rumusan masalah bisa terpecahkan serta mencapai tujuan penelitian.

Pembahasan Hipotesis Pertama: Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk

meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak bisa digunakan untuk melihat inklusi keuangan responden. tersebut tinggi atau rendah. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi maupun rendah sama-sama memiliki aksesibilitas terhadap layanan keuangan.

Hasil yang tidak signifikan tersebut dapat dikarenakan tingkat literasi responden di Surabaya yang masih tergolong sedang. Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA/SLTA sebesar 54%. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 18-32 tahun sebesar 68%, dimana usia tersebut masih kurangnya akan keterampilan dalam mengelola keuangan. Hal tersebut dapat dimungkinkan menyebabkan rata-rata literasi keuangan tergolong sedang. Sehingga, tingkat literasi keuangan tidak bisa digunakan untuk melihat inklusi keuangan responden tersebut tinggi atau rendah.

Hasil pengujian hipotesis ini tidak sesuai dengan penelitian Adinda Novita Sari & Achmad Kautsar (2020) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Delyana Rahmawani & Amelyani Ndruru (2019) yang menemukan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Pembahasan Hipotesis Kedua: Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji *financial technology* terhadap inklusi keuangan. *Financial technology* merupakan salah satu bisnis berbasis software dan teknologi modern yang menyediakan jasa keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Surabaya.

Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi masyarakat menggunakan *financial technology* akan mendukung tingkat keuangan inklusif. Ketersediaan produk dan layanan keuangan akan

semakin tersebar luas dan dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya kesulitan mendapatkan akses produk dan layanan keuangan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah, rata-rata penerimaan responden terhadap *financial technology* tergolong sangat baik, yaitu sebesar 3,43. Mayoritas responden berusia 18-32 tahun sebesar 68% dimana pada usia tersebut adalah generasi milenial, di usia tersebut seseorang mudah menerima dan beradaptasi dengan kehadiran inovasi khususnya pada *financial technology*. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA/SLTA sebesar 54%, hal tersebut menunjukkan meskipun mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SLTA belum tentu responden tidak memahami penggunaan *financial technology*, sehingga mudah dalam mengenal produk dan layanan keuangan secara digital.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Cut Misni Mulasiwi, Karina Odia Julialevi (2020) yang menjelaskan bahwa layanan keuangan berbasis *financial technology* memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan usaha mikro di Purwokerto.

KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap inklusi keuangan, yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. Namun tidak bermakna.
2. *Financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan yang artinya, semakin baik *financial technology* maka semakin baik pula inklusi keuangan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut yaitu, (1) Penyebaran kuesioner dilakukan secara online (google form) karena kondisi pandemi covid 19, sehingga peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam mengisi kuesioner. Jika ada pernyataan atau pertanyaan yang kurang jelas tidak dapat ditanyakan ke

peneliti. (2) Hasil R^2 masih rendah yaitu sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 33% inklusi keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan dan *financial technology* sedangkan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait, yaitu (1) Bagi pemerintah dan lembaga terkait disarankan untuk meningkatkan dan lebih memberikan edukasi serta mensosialisasikan mengenai pengetahuan keuangan dan lembaga keuangan serta lebih memperkenalkan *financial technology*. (2) Bagi masyarakat diharapkan untuk mengupayakan untuk meningkatkan literasi keuangan agar kedepannya masyarakat tidak mudah ditipu dengan kehadiran *financial technology*. Karena, di era modern sekarang teknologi akan berkembang sangat cepat dan akan muncul layanan dan produk keuangan baru, sehingga diharapkan masyarakat mampu memilah mana yang bermanfaat dan mana yang tidak. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas wilayah penelitian sehingga memperoleh gambaran penelitian yang lebih luas, menambah variabel lain yang berhubungan dengan inklusi keuangan agar dapat menghasilkan nilai R^2 yang lebih besar dan mencari responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena berdasarkan hasil respon responden tentang keterampilan menghitung nilai mata uang masih rendah, dikarenakan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia (2017). Peraturan Bank Indonesia 19/12/PBI/2017. Penyelenggaraan Teknologi Finansial. <https://www.bi.go.id> diakses pada 2 Oktober 2020
- Cull, Robert., Tilman, Ehrbeck., dan Nina, Holle. 2014. "Financial Inclusion & Development: Recent Impact Evidence." Focus Note 92. Washington D.C.: CGAP. 5-6.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and user Acceptance (TAM) of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <http://www.jstor.org/pagr/info/about/policies/terms.jsp>
- Freedman, R. S. (2006). Complete Technology Guides For Financial Service Series to

- Introduction *Financial Technology* (1st ed.). Academics Press.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=APJ7QeR_XPkC&oi=fnd&pg=PP1&dq=financial+technology&ots=fPSN2_cstW&sig=z7So0PH0F1gd_Non2mNGgO6uAPI&redir_esc=y#v=onepage&q=financial%20technology&f=false diakses pada 2 Oktober 2020
- Gardeva, A., & Rhyne, E. (2011). Opportunities and Obstacles to Financial Inclusion. Publication 12 Center for Financial Inclusion at Accion International. 1-46.
- Hanung, R. (2018). *Terbukti, Surabaya Memang Sarang Orang Kaya RI*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180923150139-4-34365/terbukti-surabaya-memangsarang-orang-kaya-ri> diakses pada 2 Oktober 2020
- Kusnandar, V. B. (2019). Inilah Sebaran Penduduk Miskin di Indonesia 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/31/inilah-sebaran-penduduk-miskin-diindonesia-2019> diakses pada 2 Oktober 2020
- Meilisa Salim dan Yen Sun (2014). Analisis Implementasi Program Financial Inclusion Di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan (Studi pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia), *Jurnal Universitas Bina Nusantara*. 4 (1), 123-143.
- Muzdalifa, Irma., Rahma, Inayah A., Novalia, Bella D. (2018). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 3(1), 227 – 344.
- OECD. (2016). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework : Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy (pp. 9–197). OECD Publishing.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/9789264255425-en> diakses pada 2 Oktober 2020
- OJK. (2016). *Survei Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Otoritas Jasa Keuangan. 1-26.
- OJK (2016) Consultation Paper RPOJK Literasi dan Inklusi Keuangan
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- Rizkiana, Y. P, and Kartini. 2016. “Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.” *Efektif Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 76–99.
- Rakhmindyarto & Syaifullah, 2013.”Keuangan Inklusif dan Pengentasan Kemiskinan”1-2.
<https://www.kemenkeu.go.id/media/4459/keuangan-inklusif-dan-pengentasan-kemiskinan.pdf> diakses 2 Oktober 2020
- Romanova, I., & Kudinska, M. (2016). Contemporary Issues in Finance : Banking and Fintech: A Challenge or Opportunity?. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 98, 21-35.
- Sari, D. K. (2017). *Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Ketimpangan di Jawa Timur Periode tahun 2011-2015*. Universitas Brawijaya.
- Ummah, B. B, N Nuryartono, and L Anggraeni. 2014. “Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapat Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* 4(1): 1–27.

Tabel 1
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Inklusi Keuangan

Indikator	Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden (%)				Mean	Keterangan
			STS	TS	S	SS		
Ketersediaan/akses	IK1	Saya mudah mendapatkan akses layanan keuangan	0	2.22	30.67	66.67	3.65	Sangat baik
Penggunaan	IK2	Saya bertransaksi dengan metode non tunai (<i>cashless</i>)	1.33	10.22	42.67	45.78	3.33	Sangat baik
Kualitas	IK3	Manfaat yang saya rasakan sangat besar dalam menggunakan produk dan layanan keuangan	0.44	3.56	35.56	60.44	3.56	Sangat baik
Kesejahteraan	IK4	Penggunaan produk dan layanan keuangan yang disediakan lembaga keuangan menghindarkan saya dari kerugian	0.89	15.56	52.00	31.56	3.19	baik
	IK5	Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan kesejahteraan saya dengan efisien	0.00	13.78	49.33	36.89		
Rata-rata variabel inklusi keuangan							3.43	Sangat baik

Sumber : data diolah

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Keterangan	Persentase Jawaban Benar	Keterangan
Pengetahuan Keuangan		
LK1	91.6%	Tinggi
LK2	88.9%	Tinggi
LK3	68.4%	Sedang
Rata-rata	83.0%	Tinggi
Keterampilan		
LK4	87.6%	Tinggi
LK5	86.2%	Tinggi
LK6	58.2%	Rendah
Rata-rata	77.3%	Sedang
Keyakinan		
LK7	65.8%	Sedang
LK8	89.8%	Tinggi
LK9	88.9%	Tinggi
Rata-rata	81.5%	Tinggi
Sikap & Perilaku		
LK10	69.3%	Sedang
LK11	62.2%	Sedang
LK12	86.7%	Tinggi
Rata-rata	72.7%	Sedang
Rata-rata literasi keuangan	78.6%	Sedang

Sumber : data diolah

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Financial Technology*

Indikator	Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden (%)				Mean	Keterangan
			STS	TS	S	SS		
Kegunaan dan Kemudahan	FT1	Saya cenderung memakai pembayaran online ketika bertansaksi	0	11.56	41.33	47.11	3.36	Sangat menerima <i>financial technology</i>
	FT2	Saya memahami macam-macam penggunaan produk <i>financial technology</i> (Ovo/Kitabisa.com/Kredivo/dll)	2.22	8.89	38.22	50.67		
Manfaat	FT3	Melakukan pembayaran online lebih praktis dan mudah	0.00	1.78	27.11	71.11	3.49	Sangat menerima <i>financial technology</i>
	FT4	Saya akan beralih ke <i>financial technology</i> daripada pembayaran secara tunai	0.44	12.44	45.78	41.33		
Rata-rata variabel <i>financial technology</i>							3.43	Sangat menerima <i>financial technology</i>

Sumber : data diolah

Tabel 5
Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Item	Pernyataan	Uji Validitas		Uji Reliabilitas
			Loading Factor	P-Value	Cronbach Alpha
Inklusi Keuangan	IK1	Saya mudah mendapatkan akses layanan keuangan	0,708	<0,001 (valid)	0,790 (reliabel)
	IK2	Saya bertransaksi dengan metode non tunai (<i>cashless</i>)	0,695	<0,001 (valid)	
	IK3	Manfaat yang saya rasakan sangat besar dalam menggunakan produk dan layanan keuangan	0,785	<0,001 (valid)	
	IK4	Penggunaan produk dan layanan keuangan yang disediakan lembaga keuangan menghindarkan saya dari kerugian	0,742	<0,001 (valid)	
	IK5	Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan kesejahteraan saya dengan efisien	0,757	<0,001 (valid)	
<i>Financial Technology</i>	FT1	Saya cenderung memakai pembayaran online ketika bertansaksi	0,772	<0,001 (valid)	0,769 (reliabel)
	FT2	Saya memahami macam-macam penggunaan produk <i>financial technology</i>	0,721	<0,001 (valid)	

	(Ovo/Kitabisa.com/Kredivo/dll)		
FT3	Melakukan pembayaran online lebih praktis dan mudah	0,780	<0,001 (valid)
FT4	Saya akan beralih ke <i>financial technology</i> daripada pembayaran secara tunai	0,801	<0,001 (valid)

Sumber : data diolah

Tabel 6
Hasil Pengujian

Variabel	B	P-value	Keterangan
LK → IK	0.04	0.25	H1 ditolak
FT → IK	0.57	<0.1	H2 diterima
$R^2 = 0.33$			

Sumber: data diolah WarpPLS 7.0